

TANTANGAN DAN PELUANG IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR DI MTS DARUL IHSAN SAMARINDA

Iqbal Alfiandy¹, Muchammad Eka Mahmud²,

¹Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

[¹iqbalalfiandy.97@gmail.com](mailto:iqbalalfiandy.97@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to examine the challenges and opportunities in the implementation of Merdeka Belajar at MTs Darul Ihsan Samarinda. A qualitative approach was employed, with data collected through interviews with the head of the madrasah, the vice principal for curriculum, and teaching staff, as well as observations of the learning process in the classroom and the overall school environment. The results indicate that the implementation of Merdeka Belajar at MTs Darul Ihsan Samarinda has begun through various efforts, such as the application of more active learning approaches, the use of diverse teaching methods, and the strengthening of students' character development. The identified opportunities include increased teacher creativity in designing learning activities, higher student engagement, and strong institutional support for educational innovation. However, several challenges remain, including uneven understanding among teachers regarding the concepts and technical aspects of Merdeka Belajar, limited supporting facilities and infrastructure, and differences in students' abilities to adapt to learning models that require greater independence and active participation. Therefore, it can be concluded that the implementation of Merdeka Belajar at MTs Darul Ihsan Samarinda has shown fairly positive progress, but it still requires reinforcement in terms of improving teacher competence, providing adequate facilities, and offering continuous guidance for students. This study is expected to serve as a reference and an evaluation tool for madrasahs in optimizing the implementation of Merdeka Belajar more effectively.

Keywords: *Merdeka Belajar, Implementation, Challenges, Opportunities, MTs Darul Ihsan Samarinda*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan dan peluang dalam implementasi Merdeka Belajar di MTs Darul Ihsan Samarinda. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, dan dewan guru, serta observasi terhadap proses pembelajaran di kelas dan lingkungan madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Merdeka Belajar di MTs Darul Ihsan Samarinda telah mulai diterapkan melalui berbagai upaya, seperti penerapan pembelajaran yang lebih aktif, penggunaan metode yang bervariasi, dan penguatan karakter peserta didik. Peluang yang muncul antara lain meningkatnya kreativitas guru dalam merancang pembelajaran, keterlibatan siswa yang lebih tinggi, serta dukungan dari pihak madrasah terhadap inovasi pembelajaran. Namun, pelaksanaannya juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti pemahaman yang

belum merata di kalangan guru terkait konsep dan teknis Merdeka Belajar, keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, serta perbedaan kemampuan peserta didik dalam mengikuti model pembelajaran yang menuntut kemandirian dan keaktifan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Merdeka Belajar di MTs Darul Ihsan Samarinda menunjukkan perkembangan yang cukup positif, namun masih memerlukan penguatan pada aspek peningkatan kompetensi pendidik, penyediaan fasilitas yang memadai, serta pendampingan yang berkelanjutan bagi peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan evaluasi bagi madrasah dalam mengoptimalkan pelaksanaan Merdeka Belajar secara lebih efektif.

Kata kunci: Merdeka Belajar, Implementasi, Tantangan, Peluang, MTs Darul Ihsan Samarinda

A. Pendahuluan

Kebijakan Merdeka Belajar yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi merupakan salah satu langkah strategis dalam mereformasi sistem pendidikan di Indonesia. Konsep ini menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk menentukan cara belajar yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi masing-masing.(Agustian et al. 2025) Melalui Merdeka Belajar, sekolah didorong untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel, kreatif, dan kontekstual, sehingga mampu melahirkan generasi yang mandiri, kritis, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah

pertama, MTs Darul Ihsan Samarinda memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan kebijakan Merdeka Belajar. Madrasah tidak hanya dituntut untuk memenuhi standar akademik nasional, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pembelajaran.(Ahmad et al. 2023) Oleh karena itu, penerapan Merdeka Belajar di lingkungan madrasah memiliki kekhasan tersendiri, karena harus mampu menyinergikan antara kebebasan belajar dengan pembentukan karakter religius dan akhlakul karimah.

Namun demikian, implementasi Merdeka Belajar di MTs Darul Ihsan Samarinda tidak terlepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran, kesiapan sumber daya manusia, serta

pemahaman guru terhadap konsep dan praktik Merdeka Belajar menjadi kendala yang perlu diperhatikan.(Anita et al. 2025) Selain itu, kebiasaan belajar yang sebelumnya masih cenderung bersifat konvensional dan berorientasi pada guru (teacher-centered) menjadi hambatan dalam mewujudkan pembelajaran yang lebih mandiri dan berpusat pada peserta didik.

Di sisi lain, terdapat pula berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan dalam mengoptimalkan implementasi Merdeka Belajar di madrasah tersebut. Semangat guru untuk terus belajar dan beradaptasi, dukungan dari pihak yayasan dan orang tua siswa, serta karakter siswa yang relatif mudah diarahkan menjadi modal penting dalam mendukung keberhasilan kebijakan ini.(Noviar et al. 2024) Selain itu, integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran membuka ruang bagi siswa untuk lebih mandiri dalam mengakses sumber belajar di luar buku teks yang disediakan oleh sekolah.

Perubahan paradigma pembelajaran yang diusung oleh Merdeka Belajar menuntut adanya inovasi dalam metode, media, dan evaluasi pembelajaran.(Widyastuti

2024). Guru tidak lagi hanya berperan sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pendamping dalam proses belajar siswa. Hal ini mendorong terciptanya suasana kelas yang lebih dinamis, dialogis, dan kolaboratif, sehingga peserta didik merasa lebih bebas untuk berekspresi, berpendapat, dan mengembangkan potensi dirinya.(Basyori 2025)

Selain faktor internal madrasah, lingkungan sosial dan budaya masyarakat sekitar juga turut memengaruhi keberhasilan implementasi Merdeka Belajar di MTs Darul Ihsan Samarinda.(Wulandari 2025) Sebagian orang tua dan wali murid masih memiliki pandangan bahwa keberhasilan belajar hanya diukur dari nilai akademik semata, bukan dari proses, kreativitas, dan pengembangan karakter siswa.(Sembiring et al. 2025) Pandangan ini terkadang menjadi hambatan dalam penerimaan metode pembelajaran baru yang lebih fleksibel dan menekankan pada pengembangan kompetensi holistik. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi dan komunikasi yang efektif antara pihak madrasah dengan orang tua guna membangun pemahaman

bersama terkait tujuan dan manfaat Merdeka Belajar.

Di samping itu, keberhasilan implementasi Merdeka Belajar juga sangat bergantung pada sistem manajemen madrasah yang adaptif dan visioner. Kepala madrasah perlu memiliki kepemimpinan yang mampu mendorong inovasi, memberikan ruang bagi kreativitas guru, serta memfasilitasi pengembangan kompetensi tenaga pendidik secara berkelanjutan, baik melalui pelatihan, workshop, maupun komunitas belajar guru. Tanpa adanya dukungan kebijakan internal yang kuat, pelaksanaan Merdeka Belajar berpotensi berjalan setengah-setengah dan tidak optimal.

Oleh karena itu, implementasi Merdeka Belajar di MTs Darul Ihsan Samarinda tidak hanya dipandang sebagai sebuah kewajiban administratif, tetapi harus dimaknai sebagai sebuah proses transformasi pendidikan yang berkelanjutan. Transformasi ini tidak hanya menyentuh aspek kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga menyentuh perubahan mindset seluruh warga madrasah. Dengan demikian, Merdeka Belajar dapat menjadi landasan untuk mewujudkan

madrasah yang unggul, berdaya saing, dan mampu mencetak generasi yang berilmu, berakhlak, serta siap menghadapi tantangan masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji lebih dalam bagaimana tantangan dan peluang implementasi Merdeka Belajar di MTs Darul Ihsan Samarinda. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi di lapangan, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi pihak madrasah, pendidik, serta pemangku kebijakan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan Merdeka Belajar, khususnya di lingkungan pendidikan Islam.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian kualitatif pada penelitian ini menggunakan studi kasus, karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai tantangan dan strategi penerapan sistem informasi manajemen. Penelitian ini berupaya menggali makna, proses, dan pengalaman yang dialami oleh tenaga kependidikan, tata usaha, kepala

madrasah, serta para guru dalam konteks Implementasi Prinsip-Prinsip Total Quality Management dalam Pengelolaan Tenaga Kependidikan di MTs Darul Ihsan Samarinda. Peneliti berperan sebagai instrumen utama penelitian, terlibat langsung di lapangan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, guna memahami bagaimana tantangan dan strategi yang dihadapi oleh para tenaga pendidik dalam mengimplemetasikan sistem informasi manajemen di sekolah.

Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai Tantangan dan Peluang Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Darul Ihsan Samarinda.

Penelitian dilaksanakan di MTs Darul Ihsan Samarinda sebagai lokasi tunggal penelitian. Data primer pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan para guru yang diwawancara serta pengamatan di sekolah. Data sekunder pada penelitian ini adalah buku atau artikel yang terkait dengan topik permasalahan yang kemudian digunakan sebagai teori pendukung pada penelitian ini.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara kepada tata usaha, kepala sekolah, serta guru-guru, teknik observasi atau pengamatan di sekolah, serta teknik dokumentasi terhadap artikel-artikel yang berkaitan dengan penelitian ini.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana, yang meliputi tiga tahap utama: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Kusumastuti and Khoiron 2019) Pada tahap kondensasi, peneliti menyeleksi serta menyederhanakan data agar lebih terarah dan mudah dipahami. Selanjutnya, data yang telah terorganisasi disajikan dalam bentuk yang sistematis sehingga memudahkan peneliti untuk membaca pola dan kecenderungan yang muncul. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti mengidentifikasi pola, keterkaitan, serta makna dari data untuk menjawab fokus penelitian.

Agar data yang dikumpulkan bersifat absah, peneliti menggunakan teknik triangulasi. (Sari et al. 2025) Salah satu bentuknya adalah triangulasi sumber, yaitu cara

memeriksa keakuratan data dengan melihat kesesuaian informasi yang datang dari berbagai sumber, misalnya kesamaan pandangan mayoritas responden terhadap suatu isu atau pertanyaan tertentu. Selain itu, peneliti juga menerapkan triangulasi teknik, yakni membandingkan temuan dari beragam metode pengumpulan data untuk memastikan konsistensi hasil.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan kepala MTs Darul Ihsan Samarinda, diperoleh gambaran bahwa pihak madrasah pada dasarnya telah memahami arah dan tujuan dari kebijakan Merdeka Belajar. Kepala madrasah menjelaskan bahwa Merdeka Belajar dipandang sebagai sebuah terobosan yang memberikan ruang kebebasan bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan potensi siswa secara lebih optimal tanpa terlalu dibebani oleh tuntutan administratif yang kaku. Konsep ini dianggap sejalan dengan visi madrasah dalam mencetak peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik, berakhlak mulia, dan mampu berpikir kritis. Namun

demikian, kepala madrasah juga menyadari bahwa untuk mewujudkan konsep tersebut secara utuh di lapangan bukanlah hal yang mudah dan memerlukan perencanaan serta pendampingan yang berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum mengungkapkan bahwa pihak kurikulum telah berupaya melakukan berbagai langkah penyesuaian, mulai dari mengikuti sosialisasi, bimbingan teknis, hingga pelatihan terkait Kurikulum Merdeka. Waka kurikulum menjelaskan bahwa perubahan yang paling terasa adalah pergeseran fokus dari penuntasan materi menuju penguatan kompetensi dan karakter siswa. Sistem penilaian pun tidak lagi semata-mata berorientasi pada hasil tes tertulis, melainkan lebih menekankan pada proses, keterampilan, proyek, dan perkembangan individu peserta didik. Meskipun demikian, masih dibutuhkan waktu bagi seluruh guru untuk dapat benar-benar memahami dan menerapkan konsep ini secara konsisten, mengingat selama bertahun-tahun mereka terbiasa menggunakan kurikulum dan pola pembelajaran yang lebih konvensional.

Sementara itu, hasil wawancara dengan dewan guru menunjukkan adanya perbedaan tingkat kesiapan dan kemampuan dalam mengimplementasikan Merdeka Belajar. Beberapa guru menyatakan antusias dan merasa tertantang untuk mencoba metode pembelajaran baru yang lebih kreatif, seperti pembelajaran berbasis proyek (project based learning), diskusi kelompok, presentasi, dan pembelajaran berbasis masalah (problem based learning). Namun demikian, masih terdapat pula guru yang mengaku belum sepenuhnya percaya diri, terutama dalam menyusun modul ajar, merancang kegiatan pembelajaran diferensiasi, serta melakukan asesmen formatif yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Sebagian guru menyampaikan bahwa mereka memerlukan pendampingan yang lebih intensif, contoh perangkat ajar yang lebih konkret, serta pelatihan lanjutan agar dapat melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tuntutan kebijakan baru tersebut.

Berdasarkan hasil observasi langsung di beberapa kelas, terlihat bahwa proses pembelajaran mulai mengalami perubahan ke arah yang lebih partisipatif. Guru tidak lagi

sepenuhnya mendominasi jalannya pembelajaran, melainkan berupaya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, bekerja dalam kelompok, dan mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Meskipun demikian, partisipasi siswa belum sepenuhnya merata. Masih terdapat siswa yang pasif, kurang percaya diri, dan cenderung menunggu arahan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa budaya belajar mandiri dan aktif yang menjadi salah satu tujuan utama Merdeka Belajar masih perlu terus ditumbuhkan melalui pembiasaan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Dari sisi sarana dan prasarana, hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat keterbatasan yang cukup signifikan dalam mendukung implementasi Merdeka Belajar secara optimal. Belum semua ruang kelas memiliki fasilitas pendukung seperti proyektor, layar, atau perangkat komputer yang memadai. Akses internet juga belum sepenuhnya stabil, sehingga menyulitkan guru dan siswa dalam memanfaatkan sumber belajar digital, seperti video pembelajaran, platform edukasi, dan referensi daring lainnya. Kondisi ini

membuat sebagian guru masih mengandalkan buku paket dan metode pembelajaran tradisional karena dinilai lebih praktis dalam keterbatasan yang ada.

Di sisi lain, terdapat berbagai peluang dan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan implementasi Merdeka Belajar di MTs Darul Ihsan Samarinda. Dukungan dari yayasan, komite madrasah, dan sebagian besar orang tua siswa menjadi salah satu faktor penting yang memperkuat langkah perubahan yang dilakukan oleh pihak madrasah. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa sebenarnya memiliki minat dan rasa ingin tahu yang tinggi, terutama ketika pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan disajikan dalam bentuk kegiatan yang menarik dan menantang. Hal ini menjadi modal awal yang sangat baik dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual.

Sebagai upaya untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi, pihak madrasah telah mulai merancang dan melaksanakan beberapa langkah strategis. Di antaranya adalah menyelenggarakan pelatihan internal bagi guru,

membentuk tim kecil yang bertugas mengembangkan dan menyesuaikan perangkat pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka, serta melakukan supervisi dan pendampingan secara berkala terhadap proses pembelajaran di kelas. Kepala madrasah menegaskan bahwa perubahan besar dalam sistem pendidikan tidak dapat terjadi secara instan, melainkan membutuhkan proses yang bertahap, konsisten, dan didukung oleh kerja sama seluruh warga madrasah.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Merdeka Belajar di MTs Darul Ihsan Samarinda masih berada dalam tahap pengembangan dan penyesuaian. Meskipun menghadapi berbagai kendala, terutama dari segi sumber daya dan kesiapan pelaksana, terdapat pula peluang besar untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran. Apabila seluruh unsur madrasah dapat bersinergi, meningkatkan kompetensi, serta terus melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, maka tujuan Merdeka Belajar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, humanis, dan berorientasi pada perkembangan potensi siswa diyakini

dapat tercapai dengan lebih optimal di masa yang akan datang

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, dewan guru, serta observasi langsung di lingkungan MTs Darul Ihsan Samarinda, dapat disimpulkan bahwa implementasi Merdeka Belajar di madrasah tersebut telah mulai dijalankan, namun masih berada pada tahap penyesuaian dan pengembangan. Pihak madrasah pada dasarnya telah memahami konsep dan tujuan Merdeka Belajar sebagai sebuah upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, bermakna, serta berpusat pada peserta didik. Namun, pemahaman tersebut belum sepenuhnya diiringi dengan kesiapan teknis dan kemampuan praktis yang merata di kalangan guru, sehingga pelaksanaannya di lapangan belum berjalan secara optimal dan konsisten.

Tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi Merdeka Belajar di MTs Darul Ihsan Samarinda meliputi keterbatasan sarana dan prasarana pendukung,

terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi, kesiapan sumber daya manusia yang masih beragam dalam memahami dan menerapkan konsep Kurikulum Merdeka, serta rendahnya tingkat kemandirian belajar sebagian peserta didik. Selain itu, pola pikir lama yang masih melekat, baik pada guru maupun orang tua siswa, juga menjadi hambatan dalam menerima perubahan paradigma pembelajaran yang lebih menekankan pada proses, kreativitas, dan pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung keberhasilan Merdeka Belajar di MTs Darul Ihsan Samarinda. Dukungan dari pimpinan madrasah, yayasan, komite, serta sebagian besar orang tua siswa menjadi modal penting dalam mendorong perubahan. Semangat guru untuk belajar dan beradaptasi, serta antusiasme siswa ketika dilibatkan dalam pembelajaran yang aktif dan kontekstual, menunjukkan bahwa Merdeka Belajar memiliki potensi besar untuk diterapkan secara lebih optimal di madrasah ini. Dengan adanya upaya berkelanjutan berupa

pelatihan guru, penguatan manajemen madrasah, pengadaan sarana pendukung, dan pembiasaan budaya belajar yang lebih mandiri, implementasi Merdeka Belajar di MTs Darul Ihsan Samarinda diyakini dapat terus berkembang ke arah yang lebih baik dan berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Kiki, Afriantoni Afriantoni, Dian Agustina, and Alda Olyvia. 2025. "Implementasi Kebijakan Pemerintah Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4 (1): 309–17.
<https://doi.org/10.31004/jpion.v4i1.359>.
- Ahmad, Andry Lucky, Adawiyah Pettalongi, and Dzakiah Dzakiah. 2023. "STANDAR MUTU MANAJAMEN PEMBELAJARAN DI INDONESIA 'KASUS SEKOLAH DAN MADRASAH.'" *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society (KIIIES)* 5.0 2 (1): 207–13.
- Anita, Anita, Hanum Istiqomah Azhar Fadhila, Muhsin Muhsin, Nadia Febrianti, Siti Jamilah, and Diani Ayu Pratiwi. 2025. "Tantangan Adaptasi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN Semangat Dalam 2." *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 3 (2): 608–18.
<https://doi.org/10.60126/maras.v3i2.893>.
- Basyori, Sansan Ihsan. 2025. "PERANAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM DUNIA PENDIDIKAN MODERN." *Syntax Idea* 7 (4): 559.
<https://doi.org/10.46799/syntaxidea.v7i4.12827>.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode penelitian kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Noviar, Yosep, Syarif Maulidin, and Ari Arkanudin. 2024. "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK YATIM: STUDI DI YAYASAN AL- NIKMAH BARIKAH JANAH JAKARTA SELATAN." *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4 (2): 91–102.

[https://doi.org/10.51878/teache
r.v4i2.4199](https://doi.org/10.51878/teache
r.v4i2.4199).

[https://dspace.uui.ac.id/handle/
123456789/54914](https://dspace.uui.ac.id/handle/
123456789/54914).

Sari, Aisyah Sekar, Nadia Aprisilia,
and Yessi Fitriani. 2025.
“Teknik Pengumpulan Data
Dalam Penelitian Kualitatif:
Observasi, Wawancara, Dan
Triangulasi.” *Indonesian
Research Journal on Education*
5 (4): 539–45.
[https://doi.org/10.31004/irje.v5i
4.3011](https://doi.org/10.31004/irje.v5i
4.3011).

Sembiring, Ehipanias, Dwi Anggi
Sitanggang, Arsyia Medika
Butar-Butar, Hani Apriani
Silalahi, and Maya Alemina
Ketaren. 2025. “STRATEGI
MANAJEMEN SISWA UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS
PROSES DAN HASIL
BELAJAR.” *Jurnal Intelek Insan
Cendikia* 2 (6): 10849–64.

Widyastuti, Ana. 2024. *Inovasi
Pembelajaran: Model, Metode,
dan Media Inovatif di Era
Society 5.0*. Penerbit Andi.

Wulandari, Dea. 2025. “Penerapan
Contextual Teaching and
Learning Dalam Pembelajaran
Akidah Akhlak Berbasis
Kurikulum Merdeka Di MTs N 2
Sleman.” Thesis, Universitas
Islam Indonesia.